

PENERAPAN METODE TUTORIAL DALAM PEMBELAJARAN BTA DI PONDOK PESANTREN ATH-THOHIRIYYAH KARANGSALAM KIDUL KECAMATAN KEDUNGBANTENG BANYUMAS

Saefudin Achmad

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Abstract: One of the subjects in the study of Islamic education is BTA (Qur'anic Reading and Writing). Various methods have been used so that learners have competence in the field of BTA. One effective method is used in order to shape students to be competent in BTA is a tutorial method. This method has been applied in Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah, Karangsalam, Kedungbanteng, Banyumas. And the result, in less than half a year, almost all the students are able to read and write the Koran and memorize Juz 30.

Keywords: Tutorial Method, Qur'anic Reading and Writing, Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah.

Abstrak: Salah satu pokok kajian dalam Pendidikan Agama Islam adalah BTA (Baca Tulis Al-Qur'an). Berbagai metode telah digunakan agar peserta didik memiliki kompetensi dalam bidang BTA. Salah satu metode yang efektif yang digunakan dalam rangka membentuk peserta didik agar memiliki kompetensi di bidang BTA adalah metode tutorial. Metode ini telah diterapkan di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah, Karangsalam, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. Dan hasilnya, dalam waktu kurang lebih setengah tahun, hampir semua santri sudah bisa baca tulis al-Qur'an serta hafal juz 30.

Kata Kunci: Metode Tutorial, Baca Tulis Al-Qur'an, Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap manusia. Pendidikan dapat mengarahkan seseorang atau sekelompok orang agar lebih bermakna untuk menentukan peranannya baik bagi keluarga, masyarakat,

agama, bangsa dan negara. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran yang penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka (Binti Maunah, 2009: 1).

Ada tujuan yang hendak dicapai dari proses pendidikan. Untuk mewujudkan tujuan, diupayakan dengan proses pembelajaran antara pendidik dengan peserta didik. Pengertian pembelajaran itu sendiri adalah usaha mengaktifkan berpikir, bereaksi, dan berbuat terhadap suatu objek yang dipelajari sehingga timbul suatu pengalaman baru dalam diri seseorang (Basyiruddin Usman, 2005: 22). Setelah mengalami proses pembelajaran, diharapkan peserta didik mendapatkan pengalaman-pengalaman serta kompetensi yang menjadi bekal di kehidupannya.

Keberhasilan sebuah pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang berperan dalam keberhasilan sebuah pembelajaran adalah metode. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan membuat keberhasilan sebuah pembelajaran mudah dicapai. Sebaliknya, pemilihan metode yang kurang tepat menyebabkan keberhasilan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Permasalahan yang seringkali dijumpai dalam pembelajaran, khususnya pengajaran agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Masalah lainnya adalah kurangnya perhatian pendidik terhadap penggunaan variasi penggunaan metode mengajar dalam upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik (Basyiruddin Usman, 2005: 31). Masalah-masalah seperti ini yang menyebabkan sebuah pembelajaran tidak mampu mencapai keberhasilan secara maksimal.

Secara umum, metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu. Secara khusus, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar (Abdorrakhman Gintings, 2010: 41). Sedangkan menurut J.R. David, metode adalah cara untuk melakukan sesuatu. Untuk melaksanakan suatu strategi digunakan seperangkat metode pengajaran tertentu. Metode digunakan oleh guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas di mana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung (Abdul Majid, 2012: 132). Dari beberapa pengertian tersebut disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang ditempuh untuk melaksanakan pembelajaran dalam upaya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang melibatkan peserta didik dan pendidik.

Bertitik tolak pada pengertian metode pembelajaran, yaitu suatu cara untuk menyampaikan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka fungsi metode pembelajaran tidak dapat diabaikan. Metode turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran dan merupakan bagian integral dalam suatu sistem pembelajaran (Basyiruddin Usman, 2005: 31). Dengan metode, diharapkan akan muncul berbagai kegiatan belajar peserta didik, sehubungan dengan kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru. Atau dengan kata lain, terciptalah suatu hubungan atau interaksi edukatif. Proses interaksi ini akan banyak berjalan, apabila peserta didiknya banyak terlihat aktif. Oleh karena itu, dalam interaksi ini, guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing yang mengarahkan peserta didiknya agar lebih berkembang dengan memosisikan peserta didiknya sebagai subjek belajar (Heri Gunawan, 2012: 166). Dalam ranah pendidikan Islam, tujuan diadakannya metode adalah menjadikan proses dan hasil belajar mengajar Islam lebih berdaya guna dan berhasil guna, dan menimbulkan kesadaran peserta didik untuk mengamalkan ketentuan ajaran Islam melalui teknik motivasi yang menimbulkan gairah belajar peserta didik secara mantap (Abdul Mujib, 2006: 167).

Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan, tetapi ada sejumlah metode pembelajaran yang mendasar, sedangkan selebihnya adalah kombinasi atau modifikasi dari metode dasar tersebut. Metode pembelajaran dasar yaitu seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, peragaan, dan praktik (Abdorrakhman Gintings, 2010: 43). Salah satu metode pembelajaran yang jarang digunakan di lembaga pendidikan dan bisa dijadikan alternatif khususnya materi BTA (baca tulis al-Qur'an) adalah metode tutorial.

B. METODE TUTORIAL

Metode pembelajaran yang merupakan kombinasi dan modifikasi dari metode dasar yaitu metode tutorial. Metode tutorial adalah metode pembelajaran dimana guru memberikan bimbingan belajar kepada siswa secara individual. Oleh sebab itu, metode ini sangat cocok diterapkan dalam model pembelajaran mandiri seperti pada pembelajaran jarak jauh dimana siswa terlebih dahulu diberi modul untuk dipelajari. Kemudian siswa dapat mengkonsultasikan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dalam mempelajari modul tersebut kepada seorang tutor. Metode tutorial memiliki keunggulan, di antaranya sebagai berikut: 1) Siswa memperoleh pelayanan pembelajaran secara individual sehingga permasalahan spesifik yang dihadapinya dapat dilayani secara spesifik pula, 2) Seorang siswa dapat belajar dengan kecepatan yang sesuai dengan

kemampuannya tanpa harus dipengaruhi kecepatan belajar siswa yang lain (Abdorrakhman Gintings, 2010: 79).

Penggunaan metode yang bermacam-macam tidak hanya dilaksanakan di lembaga formal (sekolah). Di lembaga-lembaga pendidikan non formal seperti pondok pesantren juga mulai menerapkan metode yang bermacam-macam, salah satunya adalah metode tutorial.

C. LEMBAGA PENDIDIKAN PESANTREN

Pesantren sendiri merupakan lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia. Pesantren memiliki beberapa unsur yang dalam hal-hal tertentu membedakan dengan sistem pendidikan lainnya. Unsur-unsur itu meliputi kiai, santri, masjid, pondok (asrama), dan pengajian kitab kuning. Keterpaduan unsur-unsur tersebut membentuk suatu sistem dan model pendidikan yang khas, sekaligus membedakan dengan pendidikan formal (Binti Maunah, 2009: 1). Kenyataan bahwa Islam dianut oleh mayoritas penduduk Indonesia, khususnya pulau Jawa, tidak bisa dilepaskan dari proses panjang islamisasi yang dilalui, dimana pesantren secara intensif terlibat di dalamnya, dan bahkan institusi ini menjadi salah satu media utama pengaruh Islam dalam pembinaan moral bangsa Indonesia (Mahmud Arif, 2008: 165). Status non-formal tidak membuat pesantren dipandang sebelah mata. Bahkan pesantren berperan besar dalam kemajuan bangsa Indonesia.

Pola pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren erat kaitannya dengan tipologi pondok pesantren maupun ciri-ciri (karakteristik) pondok pesantren itu sendiri. Dalam melaksanakan proses pendidikan, sebagian besar pesantren di Indonesia pada umumnya menggunakan beberapa sistem pendidikan dan pengajaran yang bersifat tradisional. Sistem tradisional adalah sistem yang berangkat dari pola pengajaran yang sangat sederhana, yakni pola *sorogan*, *wetonan*, *bandongan*, dan musyawarah dalam mengkaji kitab-kitab agama yang ditulis oleh ulama zaman abad pertengahan dan kitab-kitab itu dikenal dengan istilah “kitab kuning” (Binti Maunah, 2009: 29). Bahkan zaman sekarang, masih banyak pesantren di Indonesia yang menggunakan sistem tradisional dalam pembelajarannya. Mereka tidak luntur di tengah zaman modern ini. Ini menjadi bukti bahwa eksistensi pesantren masih diakui oleh masyarakat Indonesia meskipun perlahan ada beberapa pesantren yang mulai memasukan sistem modern ke dalam pesantren. Banyak materi-materi ke-Islaman yang diajarkan di pesantren, seperti *tauhid*, *fiqih*, *nahwu-shorof*, *baca tulis al-Qur'an* (BTA), dan sebagainya.

D. RUANG LINGKUP BTA

Salah satu yang dipelajari di pesantren adalah materi BTA yang bertujuan agar santri di pesantren bisa membaca dan menulis Al-Qur'an atau huruf arab dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku. BTA termasuk bagian dari materi Al-Quran dimana materi Al-Quran sendiri merupakan salah satu materi dari mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) selain tauhid, fiqh, hadits, akhlak, dan tarikh (sejarah) Islam (Majid dan Andayani, 2006: 77). Ruang lingkup dari BTA adalah *imla'* dan *tajwid*. *Imla'* adalah ilmu yang mempelajari tentang cara menulis Arab yang didasarkan pada dikte. Di antara cabang-cabang ilmu bahasa, *imla'* memiliki posisi yang sangat penting, karena merupakan dasar dalam mengungkapkan bahasa lewat tulisan. *Imla'* juga merupakan sarana untuk mewujudkan kata-kata (bahasa lisan) melalui bentuk tulisan (Supani, dkk., 2013:1).

Adapun yang dimaksud dengan ilmu *tajwid* adalah ilmu tentang cara membaca huruf-huruf hijaiyyah sesuai dengan *makhraj* dan hukum bacaannya. Mempelajari ilmu *tajwid* bertujuan untuk mengetahui bacaan Al-Quran dengan baik dan benar (Supani, dkk., 2013: 27). BTA bisa diajarkan dengan menggunakan berbagai macam metode, salah satunya metode tutorial.

E. PEMBELAJARAN BTA DI PONDOK PESANTREN ATH-THOHIRIYYAH

Salah satu pondok pesantren yang mengajarkan materi BTA adalah pondok pesantren Ath-Thohiriyyah yang terletak di desa Karangsalam, Kedungbanteng, Banyumas. Pondok pesantren Ath-Thohiriyyah berdiri pada tahun 1992 dan diasuh oleh KH. Muhammad Thoha Alawy Al-Hafidz. Pondok pesantren Ath-Thohiriyyah berada di lingkungan warga, tanpa pembatas tembok keliling, sehingga memungkinkan terjadinya dengan masyarakat umum (Iswinarno, 2011: 92). Secara resmi, Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah yang peletakan batu pertamanya dilakukan oleh Nyai Hajjah Sodia Umar (sesepuh PP. Al-Muayyad Surakarta) berdiri pada tanggal 25 Jumadil Akhir 1413 H / 12 Desember 1992 M. Sedang nama Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah sendiri menurut penuturan salah satu pengasuhnya diambil dari sesepuh keluarga pesantren yaitu Mbah Thohir dan Nyai Thohiroh yang kemudian disatukan menjadi "Ath-Thohiriyyah". Jauh sebelum berdirinya pondok pesantren Ath-Thohiriyyah di Parakanonje sebenarnya pernah ada pondok pesantren tradisional yang dirintis dan diasuh oleh KH. Muhammad Samingun. Namun, pesantren tersebut belum memiliki nama walaupun memiliki banyak santri. Banyak di antara santri-santri

tersebut yang berhasil dan memiliki pesantren sendiri di daerah asalnya. KH. Muhammad Samingun yang alumni Termas ini dikenal oleh masyarakat luas memiliki kharisma, kearifan, kesederhanaan, sehingga beliau sangat dihormati dan menjadi panutan masyarakat. Kedalaman ilmu agamanya dan kedudukannya sebagai mursyid Tarekat Syadiliyyah semakin menarik minat masyarakat untuk menimba ilmu kepada beliau. Beliau wafat pada tanggal 23 Ramadhan 392 H.

Poses awal berdirinya pondok pesantren Ath-Thohiriyyah dimulai sekitar tahun 1989 dimana pada waktu itu ada kelompok yang dikelola oleh remaja Islam Parakanonje (Ustadz Mustadi, Ustadz Agus Sularko, Ustadz Saefudin dkk). Kelompok studi tersebut semakin lama semakin mendapat tempat di lingkungan masyarakat sehingga pesertanya mencapai 150 santri. Karena tidak memiliki tempat belajar yang permanen, maka KH. Thoha Alawi (seorang Hafidz, sekarang merupakan pengasuh pondok pesantren Ath-Thohiriyyah) kegiatan belajar tersebut ditempatkan di masjid An-Ni'mah Parakanonje. Kegiatan belajar terus berkembang dengan menambah pelajaran keagamaan. Berapa tahun setelah kepulangan KH. Thoha Alawi dari Makkah, mulailah berdatangan santri yang belajar kepada beliau. Melihat kondisi kelompok studi yang semakin berkembang dan semakin bertambahnya santri mukim yang belajar serta dukungan dari masyarakat dan pihak-pihak lain yang didasari niat suci untuk mengembangkan agama Islam serta keinginan untuk menghidupkan kembali pesantren yang pernah dirintis oleh pendahulunya (KH. Muhammad Samingun) akhirnya didirikan Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah pada tahun 1413 H atau 1992 M, yang bertempat di Parakanonje, Karangsalam Kidul, Kedungbanteng, Purwokerto (Dokumentasi Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah).

Pondok pesantren Ath-Thohiriyyah memiliki karakteristik yang tidak dimiliki oleh pondok pesantren lain yang terdapat di Banyumas. Ath-Thohiriyyah memiliki dua program studi yaitu program *tahfidz* dan program *madin* (madrasah diniyah). Program *tahfidz* adalah program untuk menghafal Al-Qur'an, sedangkan program Madin adalah program untuk mempelajari kitab-kitab kuning. Setiap santri boleh memilih salah satu program maupun keduanya. Salah satu hal unik yang terdapat di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah adalah dalam pembelajarannya menggunakan metode tutorial.

Menurut I'thourrohan, salah seorang santri senior di pondok pesantren Ath-Thohiriyyah, setiap santri baru wajib mengikuti program tutorial. Di dalam tutorial ini, santri lebih dikhususkan belajar BTA (baca tulis al-Qur'an) yang mencakup *imla'*, *tajwid*, serta hafalan juz 'amma. Setiap santri pondok pesantren Ath-Thohiriyyah terkena kewajiban untuk hafal juz amma. Oleh karena itu,

setiap santri baru wajib mengikuti program tutorial. Yang menjadi tutor adalah santri senior yang telah dianggap berkompeten dalam memberikan materi BTA. Setiap tutor mengampu tiga sampai empat santri.

Pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di pondok pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam Banyumas dilaksanakan setiap *ba'da* maghrib sampai menjelang sholat Isya' kecuali malam Jum'at dan malam Kamis. Pembelajaran baca tulis al-Qur'an dilaksanakan di ruang kelas atau di aula pondok. Metode tutorial diterapkan kepada seluruh santri baru di pondok pesantren Ath-Thohiriyyah. Pada tahap pelaksanaan tutor memulai dengan beberapa langkah pembelajaran (Wawancara dengan I'thourrohman, tanggal 15 April 2015).

F. LANGKAH-LANGKAH PENERAPAN METODE TUTORIAL DALAM PEMBELAJARAN BTA

a. Langkah Perencanaan

Berdasarkan wawancara dengan I'thourrohman, pada tanggal 15 April 2015, langkah perencanaannya adalah sebagai berikut.

1) Tutor mempelajari materi yang akan digunakan dalam pembelajaran yang terdapat dalam modul BTA yang diperoleh dari STAIN Purwokerto (sekarang IAIN Purwokerto). Karena tujuan dari program tutorial ini salah satunya adalah agar santri yang kuliah di IAIN Purwokerto yang belum lulus ujian BTA-PPI bisa lulus.

2) Tutor menyusun strategi pembelajaran yang efektif agar santri bisa menghadapi materi yang sulit dengan mudah. Biasanya strategi yang digunakan tutor adalah mendahulukan membimbing santri yang memiliki kompetensi yang rendah. Sambil membimbing santri yang kompetensinya masih rendah, tutor memberikan tugas kepada santri yang kompetensinya lumayan bagus untuk menulis salah satu ayat, tanpa melihat Al-Qur'an. Setelah tutor selesai membimbing santri yang kompetensinya masih rendah, selanjutnya tutor gantian membimbing santri yang kompetensinya sudah lumayan. Sambil membimbing santri yang kompetensinya sudah lumayan, tutor memberikan tugas kepada santri yang kompetensinya masih rendah. Karena kompetensinya masih rendah, tutor biasanya memberikan tugas untuk menulis ayat dengan melihat Al-Qur'an.

b. Langkah Persiapan

1) Tutor mempersiapkan bahan ajar tambahan seperti buku-buku tajwid. Tutor juga mempersiapkan soal-soal yang akan diberikan kepada santri, seperti menanyakan hukum bacaan, menyuruh santri untuk meneruskan ayat yang

dilafadzkan oleh tutor, dan menugaskan santri untuk menulis ayat atau kalimat-kalimat *thoyyibah* seperti *salam, istighfar, hauqola, istirja'*. Bentuk soal yang dipersiapkan biasanya tidak tertulis, tapi spontan diutarakan tutor pada saat pembelajaran.

2) Salah satu contoh soal yang bertujuan agar siswa bisa memahami soal yang lebih sulit seperti tutor menjelaskan bahwa idzhar adalah apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf ع ح خ ع ء, tutor menunjukkan satu contoh, misalnya bertemu dengan ء, kemudian santri ditugaskan untuk mencari contoh yang lain yang bertemu dengan semua huruf idzhar.

c. Langkah Pelaksanaan

Pembelajaran BTA dengan menggunakan metode tutorial dilaksanakan sejak tahun 2010, bersamaan dengan dilaksanakan program BTA-PPI di STAIN Purwokerto. Banyak mahasiswa STAIN Purwokerto yang tidak lulus BTA dan kemudian mondok di Ath-Thohiriyyah. Awal mulanya pembelajaran BTA dengan metode tutorial hanya diperuntukkan untuk mahasiswa STAIN yang tidak lulus BTA. Perkembangan selanjutnya setiap santri baru di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah wajib mengikuti pembelajaran BTA dengan metode tutorial (Wawancara dengan I'thopurrohman pada tanggal 30 Maret 2015).

Materi pembelajaran baca tulis al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah meliputi materi tajwid, imla', dan hafalan surat. Materi tajwid meliputi *makharijul huruf*, hukum bacaan, tanda baca (*waqof*), bacaan *gharib*. Materi imla' meliputi penulisan alif layyinah, latihan penulisan surat pendek (juz 30) dan surat-surat lain yang terdapat dalam al-Qur'an, penulisan beberapa kalimat populer dalam keseharian. Materi hafalan surat meliputi surat-surat yang terdapat dalam juz 30.

Materi *tajwid, imla'*, dan hafalan surat disampaikan tutor secara sederhana pada santri. Untuk menyampaikan materi *tajwid, imla'*, dan hafalan juz amma' tutor menggunakan metode tutorial karena dengan kegiatan tutorial semua santri akan mendapatkan perhatian yang sama dari tutor, santri juga akan lebih segan bertanya dan menyampaikan keluhannya kepada tutor. Sehingga perkembangan santri akan mudah diketahui. Tutorial dapat menjadi metode yang efektif dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an. Tutorial merupakan bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian arahan, bantuan, petunjuk dan motivasi, agar santri belajar secara efisien dan efektif. Subjek atau tenaga yang memberikan bimbingan itu disebut tutor. Tutor dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an di pondok pesantren ini berasal dari santri senior yang sudah dianggap berkompeten dalam menyampaikan materi tentang baca tulis al-Qur'an.

Pembelajaran baca tulis al-Qur'an harus diajarkan pada santri sejak awal masuk pesantren Ath-Thohiriyyah. Pembelajaran baca tulis al-Qur'an dengan menggunakan metode tutorial akan membantu santri-santri yang belum bisa membaca dan menulis al-Qur'an agar dengan cepat bisa menguasai baca tulis al-Qur'an.

Media merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan pembelajaran baca tulis al-Qur'an dengan menggunakan metode tutorial. Media yang digunakan adalah dalam pembelajaran BTA dengan metode tutorial buku panduan materi serta alat tulis. Semua tutor menggunakan media tersebut dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an. Buku panduan yang digunakan adalah buku panduan BTA-PPI yang diberikan oleh IAIN Purwokerto untuk santri yang belum lulus BTA. Namun, santri yang sudah lulus BTA juga menggunakan buku panduan tersebut dalam pembelajaran, karena untuk pondok pesantren sendiri belum memiliki buku panduan khusus untuk pembelajaran BTA bagi santri yang sudah lulus BTA. Di samping itu al-Qur'an juga sebagai media penunjang dalam pembelajaran BTA, yaitu dalam pembelajaran hafalan surat dan imla', santri menggunakan al-Qur'an untuk menghafal dan membaca serta menulis al-Qur'an. Namun terkadang ada juga santri yang menggunakan juz amma' atau turutan dalam menghafal, membaca, serta menulis al-Qur'an.

Selain buku panduan dan Al-Qur'an, papan tulis juga dijadikan media dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an. Papan tulis sebagai media dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an materi *imla'*. Namun hanya sebagian tutor saja yang menggunakan papan tulis sebagai media pembelajaran *imla'*. Menurut sebagian tutor ada yang berpendapat bahwa papan tulis bukan merupakan media utama dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an materi *imla'*, karena bisa menggunakan media lain seperti buku tulis, kertas dan lain sebagainya.

Sebelum pembelajaran, biasanya tutor melaksanakan ujian sedikit untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki siswa dengan cara menyuruh santri melafadzkan Al-Fatihah dan do'a tasyahud akhir. Alasan mengapa menggunakan Al-Fatihah dan do'a tasyahud akhir karena keduanya merupakan rukun shalat, maka membaca Al-Fatihah dan do'a tasyahud akhir di dalam shalat harus benar. Santri belum boleh mempelajari yang lain sebelum fasih membaca Al-Fatihah dan do'a Tasyahud Akhir. Selain itu, tutor juga melakukan wawancara sedikit kepada santri misalnya sudah pernah ngaji atau mondok apa belum.

Dari kegiatan tersebut, tutor dapat mengidentifikasi kemampuan serta kesulitan yang dialami santri. Untuk lebih jelasnya akan penulis perjelas langkah pembelajaran yang dilakukan tutor dalam mengajar, di sini yaitu langkah

pembelajaran yang meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

- 1) Kegiatan pembuka
 - a) Mengucapkan salam
 - b) Membaca do'a sebelum pembelajaran dimulai
 - c) Melakukan presensi.

Kegiatan pembuka yang dilakukan oleh tutor biasanya berlangsung singkat karena menurut pengamatan penulis, hal itu dilakukan untuk memanfaatkan waktu dalam proses pembelajaran tutorial materi yang akan dibahas. Dalam membuka pelajaran tutor melakukan sebagaimana mestinya dan dilakukan dengan baik, yaitu apabila santri sudah berkumpul dan duduk dengan tenang maka barulah tutor mengucapkan salam, dan meminta santri untuk membaca do'a belajar. Kegiatan ini selalu diterapkan oleh tutor sebelum melanjutkan langkah pembelajaran berikutnya. Setelah itu tutor melakukan presensi, apabila ada seorang santri yang tidak datang maka tutor menanyakan alasannya.

2) Kegiatan Inti

- a) Tutor menunjuk salah satu santri untuk menyetorkan hafalan dengan baik.
- b) Tutor meminta santri membaca al-Qur'an dengan tartil.
- c) Tutor meminta santri menyebutkan hukum tajwid.
- d) Tutor meminta santri untuk menulis ayat al-Qur'an dengan benar.

Tahap ini merupakan kegiatan pencapaian tujuan pembelajaran. Pada tahap ini setelah santri siap melakukan pembelajaran, tutor menyampaikan sedikit materi dan langkah yang akan dilakukan (tahap eksplorasi), karena pada pembelajaran BTA lebih menitikberatkan pada proses melakukan dari pada penyampaian materi secara ceramah. Selanjutnya, tutor memulai langkah pembelajaran yaitu dengan tutor menunjuk salah satu santri untuk menghadapnya. Kemudian, santri tersebut menyetorkan hafalan juz 'amma yang telah dihafalkan oleh santri sebelum pembelajaran dimulai. Tutor menyimak dan membenarkan jika ada hafalan yang salah dan bacaan yang kurang fasih atau kurang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Setelah santri selesai menyetorkan hafalannya, tutor meminta santri tersebut untuk membaca beberapa ayat yang ada dalam Al-Qur'an secara tartil, untuk ayat yang dibacanya sudah ditentukan oleh tutor. Ketika santri membaca ayat tersebut tutor bertugas membenarkannya jika ada bacaan yang salah dan tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Apabila santri sudah selesai

membacanya tutor meminta santri untuk menyebutkan hukum tajwid yang ada pada ayat yang baru saja dibaca oleh santri. Biasanya sebelum pembelajaran tutorial dimulai, santri terlebih dahulu disuruh untuk mempelajari materi yang akan dibahas dalam pembelajaran tutorial. Tugas tutor lebih bersifat mengklarifikasi materi-materi yang disampaikan oleh santri. Akan tetapi tak lupa tutor selalu membimbing, mengarahkan apabila ada santri yang mengalami kesulitan dalam memahami modul tentang materi yang telah dipelajari santri sebelum pembelajaran tutorial dimulai.

Kemudian setelah santri telah menyebutkan hukum tajwid tersebut dengan benar, tutor melanjutkan langkah pembelajaran selanjutnya yaitu materi imla'. Tutor meminta santri untuk menunjukkan tugas menyalin surat pada juz 30 (juz 'amma) yang telah diberikan tutor pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya tutor meminta santri untuk menulis kembali surat tersebut di papan tulis dengan cara tidak melihat juz 'amma, al-Qur'an ataupun buku. Tutor memeriksa tulisan santri, apabila masih ada kesalahan dalam menulisnya maka tutor akan membenarkan dan menjelaskan bagaimana tulisan yang benar. Apalagi jika masih ada santri yang belum bisa menulis Arab, ini menjadi perhatian khusus tutor untuk memberi bimbingan khusus kepada santri tersebut.

3) Kegiatan Penutup

- a) Tutor melakukan tanya jawab, misalnya ada berapa hukum nun mati dan tanwin.
- b) Tutor memberi tugas mandiri kepada santri misalnya disuruh untuk mencari contoh-contoh bacaan *idzhar*, *idghom*, *iqlab*, dan *ikhfa'* di dalam al-Qur'an.
- c) Membaca do'a.

Kegiatan ini merupakan kegiatan terakhir dalam proses pembelajaran, di tahap ini dalam menutup pembelajaran tutor tidak langsung menutup pembelajaran. Biasanya tutor melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari tadi, dan pada kegiatan ini tutor juga memberikan tugas mandiri yaitu untuk menghafalkan surat selanjutnya setelah surat yang telah disetorkan, mempelajari modul tentang materi selanjutnya, menyalin ke dalam buku tulis setelah surat yang telah ditulis selanjutnya. Setelah semua langkah pembelajaran selesai tutor bersama santri membaca do'a.

d. Tahap Evaluasi

Untuk mengetahui bahwa santri telah paham dan menyerap materi tentang BTA, para tutor di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah, Karangsalam, Purwo-

kerto melakukan evaluasi secara sederhana yang dilakukan setiap bulan. Pada setiap akhir bulan, tutor mengisi form evaluasi tentang perkembangan masing-masing santri yang dibimbing. Untuk mengisi form tersebut, tutor mengadakan ujian secara lisan. Form tersebut nantinya bisa menjadi bahan pertimbangan tutor dalam menyusun strategi dalam kegiatan tutorial agar efektif, efisien, dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Setelah menerapkan metode tutorial dalam pembelajaran BTA hasil yang diperoleh dalam setiap tahunnya santri dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, dapat mengetahui hukum bacaan tajwid dan dapat menulis Arab dengan baik dan benar dari segi bahasanya (Wawancara dengan Saefudin Achmad pada tanggal 30 Maret 2015).

G. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di pondok pesantren Ath-Thohiriyyah Karagsalam Banyumas Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Tutorial maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan/persiapan, salah satu contoh perencanaan yang di buat oleh lembaga sebelum menyelenggarakan pembelajaran tutorial adalah mendata santri yang mengikuti pembelajaran tutorial. Mendata santri adalah rencana yang paling utama demi kelancaran pembelajaran tutorial, karena dengan mengetahui jumlah santri maka lembaga lebih mudah untuk memilih jumlah tutor yang dibutuhkan. Sedangkan salah satu persiapan yang dilakukan oleh tutor sebelum menyampaikan materi kepada santri yaitu mempersiapkan rencana pembelajaran. Akan tetapi, rencana tersebut tidak tertulis, hanya tertuang di pikiran masing-masing tutor. Rencana pembelajaran di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah tidak seperti RPP di lembaga formal yang tertulis dan mengacu kepada kurikulum.

2. Tahap pelaksanaan, untuk kegiatan pelaksanaan dilakukan sesuai rencana masing-masing tutor. Pada tahap ini langkah pembelajaran tutor meliputi: kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Akan tetapi sangat disayangkan pada kegiatan penutup kebanyakan tutor kekurangan waktu untuk melakukan tanya jawab. Tanya jawab adalah sebagai evaluasi yang dilakukan tutor pada setiap pertemuan.

3. Tahap evaluasi, tahap ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kepa-haman santri setelah menerima materi baca tulis al-Qur'an dengan menggunakan metode tutorial. Evaluasi dilakukan setiap akhir bulan, evaluasi dilakukan

dengan cara tutor mengisi form tentang perkembangan masing-masing santri yang dibimbingnya dengan mengadakan tes lisan secara bersama. Form tersebut nantinya menjadi bahan pertimbangan tutor untuk menyusun strategi tutorial agar efektif, efisien, dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode tutorial dalam pembelajaran tutorial masih perlu ditingkatkan pada tahap persiapan dan evaluasi. Pada tahap persiapan hendaknya masing-masing tutor membuat kesepakatan untuk mempersiapkan rencana pembelajaran secara tertulis agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Adapun pada tahap evaluasi juga perlu ditingkatkan karena evaluasi yang digunakan masih sangat sederhana sehingga untuk mengukur tingkat pemahaman santri belum semuanya terlihat dengan jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Mahmud. 2008. *Pendidikan Islam Transformatif*. Yogyakarta: LKiS.
- Gintings, Abdorrahman. 2010. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Gunawan, Heri. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Iswinarno, Chandra. 2011. *Gerakan Santri Menulis: Sarasehan Jurnalistik Ramadhan 2011*. Semarang: Suara Merdeka.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: TERAS.
- Supani, dkk. 2013. *Modul Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) STAIN Purwokerto*. Purwokerto: Pusat Penjaminan Mutu (P2M) STAIN Purwokerto.
- Usman, Basyiruddin. 2005. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press.